

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam* (Manusia-Manusia Istimewa seri 140, Khulafa'ur Rasyidin Seri 04, Hadhrat Abu Bakr 'Abdullah ibn Abi Quhafah *radhiyAllahu ta'alā 'anhu*, (أَبُو بَكْرٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي قُحَافَةَ التَّنِيمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْهُ), Seri 06)

Hudhud *ayyadahullaahu Ta'alā binashrihil 'aziiz* menguraikan sifat-sifat terpuji Khalifah (Pemimpin Penerus) bermartabat luhur dan Rasyid (lurus) dari Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Pembacaan riwayat dalam kitab Tarikh dan Sirah mengenai pengejaran orang-orang Makkah untuk menangkap Nabi Muhammad (saw) yang tengah mengadakan perjalanan ke Madinah.

Ahli pelacak jejak kaki bernama Suraqah bin Malik mengejar Nabi Muhammad (saw) yang telah pergi dari Makkah. Nabi yang mulia (saw) kemudian menubuatkan [menyampaikan kabar tentang masa depan] Suraqah bahwa suatu hari dia akan mengenakan gelang Chosroes (Husrow, Kisra, gelar Raja Iran) dikarenakan umat Islam akan menguasai Iran.

Di dalam riwayat lain dikatakan bahwa kejadian tersebut bukan terjadi pada saat perjalanan Hijrah ke Madinah, melainkan pada waktu Rasulullah (saw) kembali dari perang Hunain dan Taif.

Hadhrat Mirza Basir Ahmad (ra) menulis dalam buku Sirat Khatamun Nabiyyin tentang Suraqah bin Malik. Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) membahas mengenai Suraqah bin Malik.

Para Pencari jejak pulang dengan tangan hampa ke Makkah atas peranan Suraqah juga.

Sebuah Peristiwa di kemah Ummu Ma'bad: Penampakan sebuah Mukjizat.

Pakaian Putih Hadiah dari Zubair bin 'Awwam yang baru pulang berdagang dari Syam dan berjumpa Nabi (saw) di tengah perjalanan.

Jawaban Hadhrat Abu Bakr (ra) manakala ditanya para kafilah kenalan beliau tentang siapa orang yang bersama beliau, "Beliau pemandu jalan saya."

Hadhrat Mirza Basir Ahmad (ra) menulis dalam buku Sirat Khatamun Nabiyyin tentang mengenai riwayat diatas.

Tiba di Quba dalam perjalanan Hijrah ke kota Madinah. Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) membahas mengenai tibanya Nabi (saw) di Quba.

Beberapa riwayat mengenai berapa lama beliau di Quba. Hadhrat Mirza Basir Ahmad (ra) menulis dalam buku Sirat Khatamun Nabiyyin tentang mengenai riwayat diatas.

Pembacaan Al-Qur'an, Surah at-Taubah, 9:40 dan kaitannya dengan Hijrah Nabi Muhammad (saw) ke Madinah khususnya pembangunan Masjid Quba. Pondasi Diletakkan untuk pembangunan Masjid Quba.

Setelah bermukim selama 10 hingga 14 hari, di hari Jumat, Nabi yang mulia (saw) berangkat menuju Madinah. Sholat Jumat Pertama Nabi (saw) dilaksanakan Wadi Ranunah.

Perubahan Buraidah: awalnya ingin menangkap Nabi (saw) malah tertangkap hatinya pada Islam.

Dari Quba, peristiwa sampainya Rasul yang mulia (saw) di kota Madinah, diriwayatkan oleh Hadhrat Anas Bin Malik. Kegembiraan warga Madinah saat Rasulullah (saw) tiba di Madinah

Penjelasan Hadhrat Mirza Basir Ahmad (ra) dan Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) mengenai Kegembiraan warga Madinah saat Rasulullah (saw) Tiba di Madinah.

Tempat tinggal Hadhrat Abu Bakr (ra) di Sunh, luar pusat kota Madinah dan mata pencarian beliau di bidang perdagangan.

Hudhur (atba) akan terus menyebutkan lebih lanjut berbagai kejadian dalam masa Hadhrat Abu Bakr *radhiyAllahu ta'ala 'anhu* di khotbah-khotbah mendatang.

Shalat jenazah gaib untuk [1] Almarhum Choudry Ashgar Ali Kalar Sahib yang dipenjara di jalan Allah; [2] Jenazah kedua, Mirza Mumtaz Ahmad Sahib, karyawan Waqalat Ulya di Rabwah (Pakistan). [3] Jenazah selanjutnya Kolonel Pensiunan Dr. Abdul Khaliq Sahib, mantan administrator Fazli Umar Hospital di Rabwah (Pakistan).

Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu-minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 14 Januari 2022 (14 Sulh 1401 Hijriyah Syamsiyah/12 Jumadil Akhir 1443 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

**أَشْهِدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهِدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَنْدَهُ وَرَسُولُهُ**

أَمَا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

[بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ \* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ \* الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ \* مَالِكُ يَوْمِ الدِّينِ \* إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ \*  
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ \* صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ] آمين

Pada khotbah sebelum ini tengah saya bahas mengenai Hadhrat Abu Bakr Ash-Shiddiq (ra). Dijelaskan berkenaan dengan Suraqah yang pergi untuk menangkap Rasulullah (saw) karena berambisi untuk mendapatkan hadiah. Namun ketika Taqdir Ilahi menghambat rencananya itu, ia memohon kepada Rasulullah (saw) dengan mengatakan, "Jika pemerintahan Anda sudah berdiri nanti, mohon berikan saya jaminan keamanan." Rasulullah (saw) membuatkan tulisan resmi.

Berkenaan dengan ini terdapat beberapa Riwayat. Berdasarkan satu riwayat disebutkan, "Pada saat Suraqah akan kembali, Nabi yang mulia (saw) bersabda kepadanya, 'Suraqah, bagaimana keadaanmu nanti Ketika gelang Kisra dipasangkan di tanganmu.'

Suraqah terheran heran lalu berbalik dan berkata, ‘Kisra Bin Hurmuz?’

Rasul bersabda, ‘Ya, benar. Kisra Bin Hurmuz.’

Hal ini sebagaimana pada zaman Kekhalifahan Hadhrat Umar ra dipersembahkan ke hadapan beliau gelang, mahkota dan ikat pinggang Kisra, Hadhrat Umar memanggil Suraqah dan bersabda, ‘Keataskan tanganmu!’ Hadhrat Umar memakaikan gelang di tangan Suraqah. Beliau bersabda, ‘Ucapkanlah, “Segala puji bagi Allah yang telah mengambil kedua benda ini dari Kisra dan menganugerahkannya.”’’’<sup>1</sup>

1 محمد رسول الله والذين معه (Muhammad walladzina ma’ahu karya Abdu Hamid Judah as-Sahar, jilid ke-3 halaman 65, bahasan Hijrah, Percetakan Mesir).  
 فريندگ سیرت صفحه 88 زوار الکتبی (Farhank Sirat, Zawar Academy, Karachi-Pakistan, 2003) (عبدالحميد جودة السحار جلد 3 صفحه 65، المهرة، مكتبة مصر  
 at-Ta’liq adz-Dzahabi ‘ala mubhimaatin (أسد الغابة في معرفة الصحابة - عز الدين بن الأثير) (الوافي بالوفيات - نسخة أخرى - 7 (al-Wafi (2003)  
 وليد بن ابي زكريا يحيى النووي (التلخيص الذهبي على مheimات النووي (3 Nawai (Walid bin Anis al-Jabushi al-Hasyimi, Abi Zakariya Yahya an-Nawai (ابي عبد الله محمد بن عبد (شرح العلامة الزرقاني على المواهب اللدنية بالمنج المحمدية 1-12 ج 2 (Syarh az-Zurqani ‘alal Mawahib (الجاوصي الهاشمي  
 علي بن كمال بن ‘Ali bin Kamal bin ‘Abdu Rabbihu (صور من سير رجال حول الرسول صلى الله عليه وسلم) (الباقي/الزرقاني (Shuwar min Siyar Rijal haular Rasul (أحمد بن إسماعيل بن عثمان بن il (الكتور الجاري إلى رياض أحاديث البخاري 1-11 ج 6 (Ahmad bin Isma’ (Hidayatul Baqi Syarh alfiyah al-Iraqi (محمد/الكتور الجاري (Abul Fadhl al-Hafizh al-Iraqi

**Di dalam riwayat lain dikatakan bahwa kejadian tersebut bukan terjadi pada saat perjalanan Hijrah ke Madinah, melainkan pada waktu Rasulullah (saw) kembali dari perang Hunain dan Taif.** Pada saat itu Suraqah Bin Malik menerima Islam di daerah Juranah, Juranah merupakan nama sebuah sumur yang terletak di dekat Makkah di jalan antara Makkah dan Taif. Beliau (saw) bersabda kepada Suraqah, “Bagaimana keadaanmu nanti ketika mengenakan gelang milik Kisra?”<sup>2</sup>

**Berkenaan dengan hal ini Hadhrat Mirza Bashir Ahmad menulis dalam Sirat Khatamun Nabiyyin sebagai berikut,** “Ketika jarak perjalanan belum terlalu jauh, Hadhrat Abu Bakr melihat ada orang yang membuntuti dengan mengendarai kuda. Melihat itu Hadhrat Abu Bakr merasa khawatir dan berkata, ‘Wahai Rasulullah (saw)! Ada orang yang membuntuti kita.’

Rasul bersabda, ‘Tidak perlu khawatir, Allah bersama kita.’<sup>3</sup>

Orang yang membuntuti itu ternyata adalah Suraqah Bin Malik yang menuturkan sendiri kejadian ketika membuntuti Rasulullah (saw). Ia berkata, ‘Setelah Rasulullah (saw) pergi meninggalkan Makkah, Kuffar Quraisy mengumumkan, “Siapa ada yang bisa menangkap Muhammad (saw) atau Abu Bakr hidup atau mati, akan diberikan hadiah yang banyak.” Pesan tersebut sampai kepada kami melalui penyampai pesan. Setelah itu, suatu hari saya tengah duduk di dalam majlis kaum saya Banu Mudlij, ada salah seorang dari kaum Quraisy yang menghampiri kami dan berkata kepada saya, “Baru saja saya lihat beberapa orang dari jauh yang tengah menuju pantai. Saya mengira itu adalah Muhammad (saw) dan kawannya.” Saya (Suraqah) langsung paham bahwa itu pasti mereka.”’

**Selanjutnya Hadhrat Mirza Bashir Ahmad menjelaskan lebih lanjut** berkaitan dengan ketika Suraqah membuntuti Nabi (saw), undian nasib yang dilakukannya tidak berpihak padanya dan terperosoknya kudanya, “Suraqah menuturkan, ‘Disebabkan oleh apa yang menimpa saya itu, saya meyakini orang ini – yaitu Nabi Muhammad (saw) – pada akhirnya akan mendapatkan kemenangan. Alhasil, dengan cara damai saya berkata kepada beliau (saw), “Kaum anda telah menetapkan hadiah yang begitu besar jika ada yang bisa membunuh atau menangkap anda sehingga orang-orang pun bermaksud untuk itu. Saya pun datang dengan membawa iradah yang sama, namun kini saya akan pulang.”’ Lalu Suraqah menjelaskan lebih lanjut.”

**Selanjutnya, dalam menjelaskan nubuat gelang yang akan dikenakan kepada Suraqah, Hadhrat Mirza Bashir Ahmad menulis,** “Ketika Suraqah akan beranjak kembali, Rasulullah (saw) bersabda kepadanya, ‘Suraqah, bagaimana keadaanmu nanti ketika gelang Kisra dipasangkan di tanganmu.’

Suraqah terheran heran lalu berbalik dan berkata, ‘Kisra Bin Hurmuz Raja Iran?’

Rasulullah (saw) bersabda, ‘Ya, benar.’

Mata Suraqah terbuka lebar. Mungkinkah seorang Badui Gurun Arab mengenakan gelang milik raja Iran. Namun, perhatikan manifestasi Kudrat Kebenaran yakni ketika Iran ditaklukan pada zaman

---

(المصباح المضي في كتاب النبي الأُمِّي ورسله إلى ملوك الأرض من عربي وعجمي) Al-Mishbah al-Madhi; (أبي الفضل عبد الرحيم بن الحسين/الحافظ العراقي)  
(فصل في ذكر سراقة بن مالك بن جعفرم في الْهُجَزَةِ وِإِعْلَامِهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ بِالْأَنَّةِ يُلِيبُ سَوَارِيَ كَشْرَى وَتَاجَهُ وَمَا فِيهِ مِنْ عَجَابٍ مَعْجَزَاتِهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)

2 Uraian tentang Shahih al-Bukhari karya al-Karmani juz 14, halaman 178, Kitab Bad-il khalq, bab tanda-tanda kenabian dalam Islam, Dar Ihayit Turats al-‘Arabi, Beirut

(بخارى بشرح الكرمانى جزء 14صفحة 178 كتاب بدء الخلق بباب علامات النبوة فى الإسلام، دار أحياء التراث العربي بيروت)

3 شاھیہ بکھری، کتابہ Faḍā’یل اشہاب نبی، باب ماناقب مہاجیرینا و فادلیہ منہم ابوبکر بن عبد اللہ بن ابی قحافہ، حدیث

No. 3652

Hadhrat Umar dan khazanah Kisra berpindah tangan kepada umat Islam sebagai ghanimah, gelang Kisra pun tiba di Madinah bersama dengan harta ghanimah lainnya. Hadhrat Umar memanggil Suraqah yang telah baiat pada peristiwa Fatah Makkah lalu meminta supaya gelang Kisra yang dipenuhi dengan perhiasan berharga dipasangkan di tangan Suraqah di hadapan beliau sendiri.”<sup>4</sup>

**Dalam menjelaskan peristiwa tersebut Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) bersabda,** “Penduduk Makkah mengumumkan barangsiapa yang berhasil menangkap Muhammad (*shallaLlahu ‘alaihi wa sallam*) atau Abu Bakr (ra) maka akan dihadiah 100 unta betina. Pengumuman tersebut disebarluaskan ke kabilah-kabilah sekitar Makkah. Suraqah Bin Malik, seorang pemuka Arab Badui mengejar Rasulullah (saw) guna mendapatkan hadiah tersebut. Dalam pencarian tersebut dia mendapati Rasulullah (saw) di jalan menuju Madinah, Ketika Suraqah melihat dua unta dan pengendaranya dan yakin bahwa mereka adalah Rasulullah (saw) dan kawannya lalu ia mempercepat kudanya.

Kemudian Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) menjelaskan seluruh kejadian yakni terperosoknya kuda dan undian yang tidak berpihak pada Suraqah. Beliau (ra) bersabda, “Suraqah berkata, ‘Rasulullah (saw) terus mengendarai unta dengan penuh wibawa. Beliau (saw) bahkan tidak menoleh untuk melihat saya. Namun Abu Bakr terus mengarahkan pendangannya ke arah saya karena khawatir jangan sampai melukai Rasulullah (saw).’”

**Setelah menjelaskan peristiwa tersebut Hadhrat Mushlih Mau’ud (ra) menulis,** “Pada waktu Suraqah hendak berbalik pulang, bersamaan dengan itu Allah Ta’ala memperlihatkan kabar gaib kepada beliau (saw) tentang keadaan Suraqah di masa depan. Allah Ta’ala memperlihatkan kepada Rasulullah (saw) melalui kabar gaib keadaan masa depan apa yang akan menimpa Suraqah?

Sesuai dengan itu, Nabi (saw) bersabda kepadanya, ‘Suraqah, bagaimana keadaan engkau ketika cincin Kisra berada di tangan engkau?’

Suraqah heran dan bertanya, ‘Kisra bin Hurmuz, raja Iran?’

Beliau bersabda, ‘Iya.’

Nubuatannya ini tergenapi kata demi kata setelah 16 tahun. Suraqah menjadi Muslim dan datang ke Madinah. Setelah kewafatan Rasul yang mulia (saw), pertama Hadhrat Abu Bakr, kemudian Hadhrat Umar menjadi khalifah.

Melihat kemegahan Islam yang terus meningkat, orang-orang Iran mulai menyerang kaum Muslimin. Namun, bukannya dapat menginjak-injak Islam, mereka sendiri dihimpit dalam menghadapi Islam. Orang-orang Iran mulai melakukan serangan-serangan tapi malahan daerah kekuasaan Kisra yang dirampas oleh injakan kuda lasykar Islam. Khazanah (harta perbendaharaan) orang-orang Iran berada dalam genggaman kaum Muslimin. Diantara harta pemerintahan Iran yang berada dalam genggaman lasykar Islam ialah cincin yang selalu dipakai Kisra pada saat bertakhta sesuai dengan tradisi kerajaan Iran.

Setelah Suraqah menjadi Muslim, peristiwa yang dihadapinya sewaktu hijrah Rasul yang (saw), dia ceritakan kepada kaum Muslimin dengan sangat bangga. Orang-orang Islam tahu bahwa Rasulullah (saw) bersabda kepadanya, **‘كَيْفَ بِكَ إِذَا لَبِسْتَ سِوَارَيْ كَسْرَى؟’** ‘Suraqah, bagaimana keadaan engkau ketika cincin Kisra berada di tangan engkau?’<sup>5</sup>

4 Sirat Khataman Nabiiyyin (242صفحه) Usdul-Ghābah, Volume 2, p. 198, ‘Surāqah bin Mālik’, Dārul-Fikr, Beirut (2003).

أبو عمر يوسف بن عبد الله بن محمد بن عبد البر بن عاصم النمري (الاستيعاب في معرفة الأصحاب) (المتوفى: 463هـ)، (القرطبي)

Ketika harta ghanimah dibawa dan diletakkan di depan Hadhrat Umar dan beliau melihat cincin Kisra berada di dalamnya, semua gambaran itu tampak di depan beliau, Hadhrat Umar dan di depan mata.

Itulah saat kelemahan dan ketidakberdayaan ketika Rasulullah (saw) terpaksa harus meninggalkan tanah kelahiran dan pergi ke Madinah, Suraqah dan orang lain melarikan kuda di belakang beliau dan mengantarkan beliau dalam keadaan hidup ataupun mati sampai orang-orang Makkah, mereka akan memiliki 100 unta dan saat itu beliau berkata kepada Suraqah: Suraqah, bagaimana keadaan engkau ketika cincin Kisra berada di tangan engkau, betapa agung nubuatannya itu; betapa jelas kabar gaib itu; betapa nyata kabar gaib itu.

Hadhrat Umar melihat cincin Kisra di depannya, kuasa Tuhan beralih ke hadapan mata beliau. Beliau berkata, ‘Panggillah Suraqah!’

Suraqah dipanggil, lalu Hadhrat Umar memerintahkan kepadanya supaya memakai cincin Kisra di tangannya.<sup>6</sup>

Suraqah berkata, ‘Hai khalifah Rasulullah (saw), memakai emas dilarang bagi kaum Muslimin.’

Hadhrat Umar bersabda, ‘Memang dilarang. Betul sekali. Dilarang bagi kaum laki-laki memakai emas. Namun, bukan untuk kesempatan-kesempatan itu. Sekarang bukan kesempatan untuk dilarang. Allah Ta’ala telah memperlihatkan kepada Muhammad Rasulullah (saw) cincin emas berada di tanganmu. Apakah kamu akan memakai cincin ini ataukah saya harus memberi hukuman kepadamu karena sekarang nubuatanku telah tergenapi dan bagian yang lainnya pun kamu harus genapkan.’

Kritikan Suraqah disebabkan masalah syariat semata. Jika tidak, dia sendiri ingin menyaksikan nubuat Rasulullah (saw) tergenapi. Suraqah memakai cincin itu di tangannya dan kaum Muslimin menyaksikan nubuat agung tersebut tergenapi dengan mata kepala sendiri.”<sup>7</sup>

Diriwayatkan juga bahwa dalam perjalanan pulang, ada kafilah Quraisy yang tengah memburu Rasulullah (saw) juga, bertanya kepada Suraqah. Namun, tidak hanya Suraqah tidak memberitahukan apa-apa perihal Rasulullah (saw), bahkan Suraqah pun mengatakan seseuatu yang membuat para pemburu itu balik pulang.<sup>8</sup>

Dalam perjalanan hijrah tersebut, ada kisah Ummu Ma'bad. Selama perjalanan hijrah Kafilah Rasulullah (saw) melewati sebuah kemah lalu berhenti guna mencari perbekalan. Kemah itu adalah milik Ummu Mabad. Nama asli Ummu Mabad adalah Atikah Binti Khalid, berasal dari ranting

<sup>7</sup> Deebacha Tafsir-ul-Quran (Pengantar Mempelajari Al-Qur'an), Anwarul Ulum, Vol. 20, pp. 222-226

<sup>8</sup> Subulbul Huda, *الرشد والهدي سبيل اتباع الهجرة الى المدينة... دار الكتب العلمية بيروت ١٤٩٣*، صفحه ٢٤٩.

ولما رجع سراقة صار يردد عنهم الطلب، لا يلقى أحدا إلا ردّه، يقول: سيرت أبي (السيرة الحلبية = إنسان العيون في سيرة الأمين المأمون) Halbiyah bahasan Hijrah (الهجرة إلى المدينة) اختبرت الطريق فلم أر أحداً. وفي لفظ قال لقريش: أي الجماعة منهم قصدهو صلى الله عليه وسلم كأنهم أخبروا بمكان مسيرة ذلك: قد عرفتم بصرى بالطريق، وقد سرت فلم أر شيئاً فرجعوا أي فإن كفار قريش لما سمعوا من المهاقق أي ومن غيره بأنه صلى الله عليه وسلم نزل في خيمة أم معبد كما سيأتي، أرسلوا سرية في طلبه، يقول قاتلهم: أطلبوه قبل أن يستعين عليكم بكلاب العرب، فيحتمل أن هؤلاء هم الذين ردهم سراقة، فكان سراقة أول النهار جادها على رسول الله صلى الله عليه وسلم وآخر النهار مسلحة أي سلاحه

Khuzaah, Bani Kaab. Beliau adalah adik Hadhrat Khubaisy Bin Khalid yang mendapatkan kemuliaan sebagai sahabat dan juga meriwayatkan.

Suami Ummu Mabad bernama Abu Mabad. Dikatakan bahwa beliau juga pernah meriwayatkan (hadis) dari Rasulullah (saw). Beliau wafat pada masa kehidupan Rasulullah (saw). Nama asli Abu Mabad tidak diketahui. Kemah Ummu Mabad berada di daerah Qudaid. Qadid merupakan nama kampung di dekat Makkah yang berjarak beberapa mil dari Rabiq terletak di sebelah selatan. Di daerah itulah terdapat patung berhala terkenal bernama Manat. Penduduk Madinah dahulunya selalu menyembah patung tersebut.<sup>9</sup>

Ummu Mabad adalah seorang wanita pemberani dan tangguh. Beliau biasa duduk duduk di pekarangan kemahnya. Beliau biasa memberikan makan dan minum kepada orang-orang yang lewat di sekitar itu. Rasulullah (saw) dan kafilah beliau menanyakan perihal daging dan kurma kepada Ummu Mabad untuk membelinya. Namun, saat itu makanan tersebut tidak ada pada Ummu Mabad. Pada masa itu kaum Ummu Mabad tengah ditimpa kemiskinan karena masa kekeringan.

Ummu Mabad berkata, "Jika saya memiliki sesuatu, saya tidak akan menyembunyikannya dari kalian."

Seekor kambing betina di pojok kemah terlihat oleh Rasulullah (saw). Rasul bertanya, "Wahai Ummu Mabad, bagaimana kondisi kambing ini?"

Ia berkata, "Kambing ini telah tertinggal dari kawan-kawannya disebabkan karena ia lemah." Maksudnya, sama sekali tidak memiliki kekuatan untuk digembala bersama ternak lainnya.

Rasul bersabda. "Apakah ia bisa memberikan susu?"

la meniawab, "Bahkan jauh lebih lemah lagi dari itu, tidak mungkin dapat memberikan susu."

Rasul bertanya, "Apakah Anda mengizinkan jika saya memerah susunya?"

Ia menjawab, "Jika menurut Anda bisa memberikan susu, silahkan saja perah, saya tidak keberatan."

Rasulullah (saw) pun meminta agar kambing itu didekatkan, kemudian beliau mengusapkan tangan beliau didadanya lalu menyebut nama Allah Ta'ala dan berdoa untuk Ummu Mabad agar diberikan keberkatan pada kambingnya ini. Kambing tersebut berdiri dengan tenang di depan beliau dan mengeluarkan banyak susu dan mulai makan. Rasulullah (saw) meminta sebuah wadah yang besarnya dapat mengenyangkan beberapa orang.

Beliau memerah susu yang banyak hingga busanya sampai ke atas. Beliau meminta Ummu Mabad untuk meminumnya hingga puas lalu memberikannya juga kepada kawan-kawan beliau hingga puas dan pada akhirnya beliau sendiri yang minum susunya. Bersabda, ساقِي الْقَوْمَ آخِرُهُمْ شُرَبَا, ‘Saaqil qaumi aakhiruhum syurban’ – “Pemberi minum suatu kaum minum pada urutan terakhir.”<sup>10</sup>

Setelah selang beberapa saat Rasulullah (saw) memerah susunya lagi ke dalam wadah tadi hingga penuh dan memberikannya kepada Ummu Mabad. Kemudian beliau (saw) membeli kambingnya dan berangkat melanjutkan perjalanan.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Ar-Raudh al-Unf (فرنگ سیرت روحانی) جلد 2 صفحه 325 نسب آم مخد و زوچها، مطبوعه دارالکتب العلمیة بیروت (Sirat Farhang (232).

10 Kitab Riyadhus Shalihin, Kitab tentang makanan (باب استحباب كون ساقى القوم آخرهم شرباً)، (كتاب أدب الطعام) Tercantum karya Ibnu Katsir (السيرة النبوية لابن كثير). (ابن علان) karya (كتاب دليل الفالحين لطرق رياض الصالحين Shalihin (أبي الفداء إسماعيل بن عمر / ابن كثير الم دمشقي). ساق، القوم آخر هم شرباً: (بحار الأنوار - العلامة المحلي - ج ١٨ - الصفحة ٤٣) juga dalam Biharul Anwar .

<sup>14</sup> سهل البداء والرشاد حل 3 صفحه 244-245 في بحثة رسول الله ... دار الكتب العلمية بيروت 1993

Tertulis dalam riwayat bahwa di satu sisi pertolongan Allah Ta'ala menyertai Nabi Akram (saw) dan teman safar beliau yang rela mengorbankan segalanya demi beliau yakni Hadhrat Abu Bakr dengan kata lain mereka melakukan perjalanan di bawah naungan para malaikat pelindung. Sementara di sisi lain tampaknya penduduk Makkah masih belum menyerah. Mereka terus-menerus memburu beliau sebagaimana ketika satu grup Quraisy mencari-cari Rasulullah (saw), mereka tiba di kemah Ummu Mabad lalu turun dari kendaraan mereka dan langsung menanyakan perihal Rasulullah (saw).

Ummu Mabad berfikir sejenak dan berkata, "Kalian menanyakan sesuatu yang saya tidak pernah mendengarnya dan tidak juga paham apa yang kalian inginkan."

Ketika mereka ingin bersikap keras dalam bertanya, maka wanita pemberani itu berkata, "Jika kalian tidak beranjak dari sini, aku akan memanggil orang-orang kabilahku."

Mereka mengenal kedudukan wanita tersebut sehingga memilih untuk kembali.<sup>12</sup>

**Ketika Rasulullah (saw) masih dalam perjalanan, beliau berjumpa dengan Hadhrat Zubair yang tengah bersama dengan kafilah Muslim dalam perjalanan pulang ke Makkah setelah berdagang di Syam.** Hadhrat Zubair memakaikan kain putih kepada Rasulullah (saw) dan Hadhrat Abu Bakr.<sup>13</sup>

Hadhrat Mirza Bashir Ahmad menulis menjelaskan pertemuan tersebut, "Hadhrat Rasulullah (saw) berjumpa dengan Hadhrat Zubair Bin Al-Awwam di perjalanan yang tengah bersama kafilah kecil Muslim dalam perjalanan pulang ke Makkah setelah berdagang di Syam. Hadhrat Zubair memakaikan sepasang kain putih kepada Rasulullah (saw) dan Hadhrat Abu Bakr dan berkata, 'Saya akan segera menyusul Anda ke Madinah dari Makkah nanti.'"<sup>14</sup>

**Di dalam satu riwayat Bukhari disebutkan bahwa kadang ada ketika melewati suatu jalan beberapa kafilah dagang yang pernah berjumpa dengan Hadhrat Abu Bakr (ra)** di jalan-jalan yang dilewati disebabkan oleh seringnya melakukan perjalanan dagang. Mereka bertanya, يَا أَبَا بَكْرٍ، مَنْ هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بَيْنَ يَدِيْكَ "Wahai Abu Bakr, siapakah orang yang bersama Anda?"

Hadhrat Abu Bakr menjawab, "Beliau adalah pemandu jalan untuk saya" قالَ فَيَخْسِبُ الْحَاسِبُ أَنَّهُ yang maksudnya "Ini adalah sosok yang memberi jalan petunjuk kepada saya." وينتقل أنه بعد أن ردهم سراقة ذهبا إلى أم معبد. في تتمة الخبر: أن تلك السرية جاءت إلى أم معبد فسألوها عن وأنا أحب الناس في تحصيلهما، ورجعت وأنا أحب الناس في أن لا يعلم بهما أحد» ويعتذر أنه بعد أن ردهم سراقة ذهبا إلى أم معبد. في تتمة الخبر: أن تلك السرية جاءت إلى أم معبد فسألوها عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، فأشفقت: أي خافت عليه منهم، فتاجمت عليهم: أي أظهرت عدم علمها بذلك؛ فقالت: إنكم تسألونني عن أمر ما سمعت به قبل عامي هذا، ثم قالت: لمن لم تنصرفوا عن لأصرخَّ في قومي عليكم وكانت في عز من قومها.

**Terkait hal ini, Hadhrat Mirza Basir Ahmad Sahib menulis,** "Hadhrat Abu Bakr, yang berprofesi sebagai saudagar, beliau telah berkali-kali melewati jalan tersebut; oleh karena itu banyak orang yang saat itu mengenali beliau, namun mereka tidak mengenali Rasulullah (saw). Oleh karena itu,

12 Muhammad walladzina ma'ahu karya Abdu Hamid Judah as-Sahar, Percetakan Mesir وفي رواية «قال سراقة: خرجت : (الهجرة إلى المدينة) الباحثان Hijrah (السيرة الحلبية = إنسان العيون في سيرة الأمين المأمون)، صفحة 67، الهجرة، مكتبة مصر وأنا أحب الناس في تحصيلهما، ورجعت وأنا أحب الناس في أن لا يعلم بهما أحد» ويعتذر أنه بعد أن ردهم سراقة ذهبا إلى أم معبد. في تتمة الخبر: أن تلك السرية جاءت إلى أم معبد فسألوها عن رسول الله صلى الله عليه وسلم، فأشفقت: أي خافت عليه منهم، فتاجمت عليهم: أي أظهرت عدم علمها بذلك؛ فقالت: إنكم تسألونني عن أمر ما سمعت به قبل عامي هذا، ثم قالت: لمن لم تنصرفوا عن لأصرخَّ في قومي عليكم وكانت في عز من قومها.

13 Sahih al-Bukhari 3911, Kitab Manaqib para Anshar قال ابن شهاب: (باب هجرة النبي صلى الله عليه وسلم وأصحابه إلى المدينة) كتاب مناقب الأنصار،bab hijrah Nabi فأخبرني غرزة بن الربيع أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لقي الربيع في ركب من المسلمين كانوا يجاهرون بالله من الشام، فكانت الربيعة رضي الله عنها صاحبة فضائل، فلما رأى الربيع ذلك قال: يا أبا بكر! ثبات ينبع من

14 Sirat Khataman Nabiiyyin صفحه 242

15 Sahih al-Bukhari 3911, Kitab Manaqib para Anshar (باب هجرة النبي صلى الله عليه وسلم وأصحابه إلى المدينة) كتاب مناقب الأنصار،bab hijrah Nabi

mereka bertanya kepada Abu Bakr bahwa siapakah orang yang ada di hadapan beliau. Hadhrat Abu Bakr bersabda, ‘هَذَا الرَّجُلُ يَهْدِينِي السَّبِيلَ’ Ini adalah sosok Hadi ‘Pemberi petunjuk’ bagi saya.’ Mereka menganggap bahwa mungkin beliau (saw) adalah pembimbing yang menyertai Hadhrat Abu Bakr untuk memberitahu jalan, namun yang dimaksud Hadhrat Abu Bakr adalah hal lain.<sup>16</sup>

**Terkait tibanya beliau di tujuan perjalanan**, tertera, “Setelah menempuh 8 hari perjalanan, dengan pertolongan Tuhan, pada hari Senin beliau tiba di Quba, di jalan memasuki Madinah.”

Di dalam hadits tertera bahwa Nabi (saw) lahir di hari Senin, keluar dari Makkah di hari Senin, tiba di Madinah pada hari Senin, dan di hari Senin pulalah beliau (saw) wafat.<sup>17</sup>

Quba adalah nama sebuah sumur, yang karenanya permukiman di sekitarnya pun masyhur dengan nama Quba, yaitu tempat tinggal satu kabilah Ansar, Banu Amru bin Auf.<sup>18</sup> Desa Quba ini terletak 2 Mil dari Madinah (sebagaimana berpendapat 3 Mil dari Madinah), dan disebut juga dengan nama Aliyah.<sup>19</sup>

Tatkala para penduduk Madinah mendengar perihal keberangkatan Rasulullah (saw) dari Mekkah, maka setiap pagi mereka kerap pergi hingga *Harrah* untuk menunggu beliau. (Madinah terletak diantara dua *Harrah*. *Harrah* berarti tanah yang hitam dan berbatu. Di sisi timur Madinah terdapat *Harrah Waqim*, yang disebut juga dengan *Harrah* Banu Quraiza, dan yang kedua bernama *Harratul Wabrah* yang berada sejauh 3 mil di sisi barat Madinah)

Mereka pun pulang saat tiba terik siang hari. Pagi hari mereka pergi dan menanti beliau lalu kembali saat siang hari. Satu hari mereka yakni penduduk Madinah menunggu cukup lama lalu kembali. Tatkala mereka tiba di rumah, ada seorang Yahudi yang naik ke atas salah satu dari benteng-benteng mereka untuk pekerjaan tertentu lantas ia melihat beliau, maksudnya ia melihat Rasulullah (saw) beserta sahabat beliau yang tengah mengenakan baju putih.<sup>20</sup> Ketika fatamorgana berangsur lenyap dari pandangannya, orang Yahudi itu tidak sanggup lagi menahan diri dan menyeru dengan lantang “يا معاشر الغرب هَذَا جَذْنُمُ الَّذِي تَنْتَظِرُونَ” Wahai orang-orang Arab, itu adalah pemimpin kalian yang senantiasa kalian nantikan.”

Mendengarnya, orang-orang Muslim menyandang senjata-senjata mereka dan bergegas ke *Harrah* untuk berjumpa Rasulullah (saw). Beliau (saw) bersama mereka mengambil arah kanan dan turun di permukiman Banu Amr bin Auf.

**Saat itu adalah hari Senin dan bulan Rabiul Awwal.** Hadhrat Abu Bakr berdiri di hadapan segenap orang sementara Rasulullah (saw) tiba seraya diam. Diantara kaum Ansar ada orang-orang yang belum mengenal Rasulullah (saw) sehingga mereka pun mengucapkan salam kepada Hadhrat

16 Sirat Khataman Nabiiyyin صفحه 242 (سيرت خاتم النبیین صفحه 242)

سبل الهدی والرشاد جلد 3 صفحه 253 ،جماع ابواہ ( سبل الهدی والرشاد - الصالحی الشامی - ج ۳ - الصفحة ۲۵۳ ) terbitan Darul Kutubil Ilmiyyah، 1993  
روى الإمام أحمد عن ابن عباس أنه قال: ولد نبيكم صلى الله عليه وسلم يوم الاثنين وخرج من مكة يوم الاثنين ودخل المدينة يوم الاثنين: (الهجرة الى المدينة.... دار الكتب العلمية بيروت 1993ء وفان الإمام أحمد: حدثنا موسى بنُ ذاود، حدثنا ابنُ أبي لبيعة، عن خالد بن أبي عمزان، عن ختن الصناعي، عن ابن عباس، قال: لِدَنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: . وَتَوَفَّى يَوْمُ الْاثْنَيْنَ . al-Bidayah: . . وَرَفِعَ الْحَجَرُ يَوْمَ الْاثْنَيْنَ . يَوْمَ الْاثْنَيْنِ، وَاسْتَبَرَ يَوْمَ الْاثْنَيْنِ، وَخَرَجَ مُهَاجِرًا مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ يَوْمَ الْاثْنَيْنِ، وَقَدِمَ الْمَدِينَةِ يَوْمَ الْاثْنَيْنِ، وَتُؤْتَى يَوْمَ الْاثْنَيْنِ، وَرَفِعَ الْحَجَرُ يَوْمَ الْاثْنَيْنِ . Tercantum juga dalam Sirat Khataman Nabiiyyin صفحه 243 (ماخوذ از سیرت خاتم النبیین صفحه 243)

معجم البلدان لشهاب الدين (باب القاف والباء وما يليهما)، (ياقوت الحموي) (معجم البلدان) terbitan al-Maktabah al-Ashriyah, Beirut, 2014  
قبا: بالضم وأصله اسم بنز هناك غرفت القرية بها، وهي مساكنبني عمرو بن عوف من الأنصار: (ياقوت الحموي جلد 4 صفحه 377 زیر لفظ ”قبا“، مطبوعة المكتبة العصرية بيروت 2014ء . والله واو يمد ويقصر ويصرف ولا يصرف .

19 Farhank Sirat (صفه 230)

20 شاھیہ بخاری، Kitābu Manāqibil-Anṣār، Bābu Hijratin-Nabīyyisa wa Aṣḥābīhī ilal-Madīnah، Ḥadīth No. 3906-3917.

Abu Bakr. Hingga sinar matahari pun tertuju pada Rasulullah (saw). Hadhrat Abu Bakr maju ke arah beliau dan menaungi beliau (saw) dengan kain. Saat itu orang-orang pun akhirnya mengenal Rasulullah (saw).

Kemudian Rasulullah (saw) bermalam di permukiman Banu Amr bin Auf hingga 10 malam lebih - atau menurut satu riwayat lain di Bukhari, beliau tinggal selama 14 malam - dan beliau mendirikan masjid yang dilandasi dengan takwa, dan di dalamnya beliau menunaikan shalat.<sup>21</sup>

**Menurut riwayat di dalam Bukhari tersebut, Rasulullah (saw) bermukim di Quba selama 10 malam lebih.** Menurut riwayat lain, Rasulullah (saw) tinggal selama 4 hari yaitu Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis di Banu Amr bin Auf yakni di Quba, dan di hari Jumat beliau berangkat menuju Madinah. Di dalam satu riwayat lain tertera bahwa beliau bermukim selama 12 malam.<sup>22</sup>

**Tentang kedatangan Rasulullah (saw) di Quba ini, Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) bersabda,**  
“Setelah memulangkan Suraqah dan menempuh beberapa titik perjalanan, Rasul yang mulia (saw) pun tiba di Madinah. Penduduk Madinah sudah tidak sabar dan terus menunggu beliau. Keberuntungan apa lagi bagi mereka yang melampaui ini, yaitu matahari yang terbit untuk Mekkah itu kini telah terbit bagi orang-orang Madinah?

Saat mereka mendengar kabar bahwa Rasul yang mulia (saw) sudah tidak ada di Mekkah, semenjak itulah mereka yakni penduduk Madinah terus menanti beliau. Setiap harinya kafilah mereka berangkat ke luar hingga beberapa mil jauhnya untuk mencari beliau dan kembali lagi di waktu sore dengan kecewa. Tatkala beliau (saw) tiba di dekat Madinah, awalnya beliau memutuskan untuk bermukim di Quba, satu desa di dekat Madinah. Ada seorang Yahudi yang melihat unta beliau dan beranggapan bahwa ini merupakan kafilah Muhammad Rasulullah (saw). Ia naik ke atas bukit dan menyeru, ‘Wahai keturunan Qaylah! (Qaylah adalah nenek moyang penduduk Madinah. Jadi, orang-orang Madinah pun disebut dengan keturunan Qaylah) sosok yang kalian nantikan itu telah datang.’<sup>23</sup> Seketika mendengar suara itu, setiap orang di Madinah berlari menuju Quba. Penduduk

قال ابن شهاب : (باب هجرة النبي صلى الله عليه وسلم وأصحابه إلى المدينة) 21 Sahih al-Bukhari 3906, Kitab Manaqib para Anshar (كتاب مناقب الأنصار),bab hijrah Nabi فأخبرني عروة بن الزبير أن رسول الله صلى الله عليه وسلم وأصحابه إلى المدينة في ركبة من المسلمين كانوا تجأراً فاقفين من الشام، فكانت الركبة زراعة الله صلى الله عليه وسلم وأبا بكر ثبات بياض، وسمع المسلمين بالمدينة مخرج رسول الله صلى الله عليه وسلم من مكانة، فكانوا يغدوون كلّ غداً إلى الحرم فتقطتونه، حتى يزددهم حرج الطهارة، فانقطعوا يوماً بعد ما أطلاو انتظارهم، فلما أتوا إلى نبويتهم أوفى رجلٌ من يهود على أطمئن لهم لأمر ينظرون إليه، فبصّر برسول الله صلى الله عليه وسلم وأصحابه ميّضين يزدّول بهم السراب، فلم يفتك اليهوديُّ أن قال بأعلى صوته يا معاشر العرب هذا جنكم الذي تنتظرون. فثار المسلمون إلى السلاح، فقلعوا رسول الله صلى الله عليه وسلم بظهر الحرم، فعدل بهم ذات اليمين حتى تزل بهم في بيتي عمرو بن عزف، وذلك يوم الإثنين من شهر زبيع الأول، فقام أبو بكر للناس، وخلص رسول الله صلى الله عليه وسلم صائمًا، فلقي من جاء من الأنصار مائة لبّر رسول الله صلى الله عليه وسلم يتحمّل أنا بكر، حتى أصابت الشمن رَسُولُ الله صلى الله عليه وسلم فقيل أبو بكر حتى ظل عليه برداه، فعرف الناس رسول الله صلى الله عليه وسلم عند ذلك، فليث رسول الله صلى الله عليه وسلم في بيتي عمرو بن عزف بضم عشرة أيام وأيسن المسجد الذي أيسن على النقوى، وصلّى فيه رسول الله صلى الله عليه وسلم، ثم ركب راجلةه فسار يمشي معه الناس حتى بركت عند منجد الرسول صلى الله عليه وسلم بالمدينة، وهو يصلي يزيد بن حمّي الصبيحي قال : صحيح بخاري كتاب الصلوة حدث نمبر 428 Riwayat mengenai 14 malam pada Shahih al-Bukhari nomor 428 tercantum B; حثّي أنس بن مالك . رضي الله عنه . قال لما قدم رسول الله صلى الله عليه وسلم المدينة، تزل في غلو المدينة في خي يقال لهما بنو عمرو بن عزف . قال . فلما قيل لهم أربع عشرة أيام ; باب ) كتاب مناقب الأنصار (, bab kedatangan Nabi juga dalam Farhank Sirah (فربنگ سیرت صفحه 101-102); Sahih al-Bukhari 3932, Kitab Manaqib para Anshar (كتاب مناقب الأنصار) .

<sup>22</sup> Sirat al-Halbiyah جلد 2 صفحه 75، باب عرض رسول الله ﷺ نفسه... ، دار الكتب العلمية بيروت 2002ء)

جِنْ دَخْلًا الْبَيْتَ، فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ رَأَهُ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ، وَقَدْ رَأَى مَا كَانُوا نَصَّعْ، وَإِنَّ كَانُوا يَنْتَظِرُ قَوْمَ رَسُولِ اللَّهِ، صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: nomor 479 (تاریخ الطبری) عن عبد الرحمن بن عوبير بن (نام کتاب : السیرة النبویة - ط دار المعرفة توسیته: ابن هشام الحمیری جلد: 1 صفحه: 492). فَصَرَخَ بِأَغْلِي صَوْتِهِ: يَا بَنِی قَبْلَةٍ، هَذَا جَنُّمُ قَدْ جَاءَ سَاعِدَةً، قَالَ: حَتَّىَنِي رَجَلٌ مِنْ قَوْمِي مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا: لَمَّا سَمِعْنَا بِمُخْرَجِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ، وَتَوَفَّقْنَا فَلَوْمَةً، كَانَ تَخْرُجُ إِذَا صَانِيَ الصَّلِّيْحَ، إِلَى ظَاهِرِ حَزَنِنَا يَنْتَظِرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَاللَّهِ مَا تَبَرَّخَ حَتَّىَ تَعَلَّمَنَا الشَّمْسَ عَلَى الظَّلَالِ فَإِذَا لَمْ يَنْجُظْ طَلَالُ دَخْلَةً، وَذَلِكَ فِي أَيَّامِ حَارَّةٍ حَتَّىَ إِذَا كَانَ الْيَوْمُ الَّذِي قَدِيمُ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جَلَسْنَا كَمَا كَانُوا تَجْلِسُونَ، حَتَّىَ إِذَا لَمْ يَبْقَ ظَلٌّ بَيْوَنَتَا، وَقَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ دَخْلَنَا الْبَيْتَ، فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ رَأَهُ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ، وَقَدْ رَأَى مَا كَانُوا نَصَّعْ، وَإِنَّ كَانُوا يَنْتَظِرُ قَوْمَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا، فَصَرَخَ بِأَغْلِي صَوْتِهِ: يَا بَنِی قَبْلَةٍ، هَذَا جَنُّمُ قَدْ جَاءَ شرح الأنباء - القاضي (القاضي) Syarh al-akhbaar karya al-Qadhi an-Nu'maan al-Maghribi.

Quba berpikir bahwa sosok Nabi Allah telah datang untuk menetap bersama mereka sehingga mereka sangat berbahagia.

Di kesempatan itu ada satu hal yang membuktikan betapa tingginya kesahajaan Rasulullah (saw). Sebagian besar penduduk Madinah belum mengenal wajah beliau. Tatkala beliau (saw) ada di luar Quba dan tengah duduk di bawah satu pohon, sementara orang-orang Madinah berlari-lari untuk mendatangi beliau; karena Rasulullah (saw) yang saat itu tengah duduk dengan penuh kesahajaan sehingga beberapa diantara mereka yang tidak mengenal beliau, setelah melihat Hadhrat Abu Bakr, (meskipun Hadhrat Abu Bakr lebih muda, namun janggut beliau sudah memutih, dan pakaian yang beliau kenakan tampak lebih baik dari Rasulullah (saw)) maka mereka menganggap bahwa Abu Bakr-lah Rasulullah (saw) itu dan mereka duduk di hadapan beliau dengan segala hormat. Tatkala Hadhrat Abu Bakr melihat hal ini, ia paham bahwa mereka telah keliru. Beliau dengan segera membentangkan kain dan membelakangi sinar matahari seraya berkata, ‘Wahai Rasulullah (saw), Tuan tengah terkena terik matahari. Saya akan menaungi Tuan.’ Dengan cara tidak langsung ini, beliau telah memperlihatkan kepada mereka kekeliruan mereka itu.”<sup>24</sup>

**Seraya menjelaskan peristiwa itu secara rinci, Hadhrat Mirza Basyir Ahmad Sahib menulis** ٿمَ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ**satu riwayat dari Sahih Bukhari,** “Di dalam Bukhari, diriwayatkan oleh Bara' bin 'Azib, ٿمَ قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا رَأَيْتُ أَهْلَ الْمَدِينَةِ فَرَحُوا بِشَنِيعٍ فَرَحَهُمْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ” Kegembiraan seperti yang dialami oleh golongan Anshar pada waktu kedatangan Rasulullah (saw) di Madinah, tidak pernah saya lihat pada kesempatan mana pun juga.”<sup>25</sup>

Sunan at-Tirmidzi dan Ibnu Majah mencantumkan riwayat dari Anas bin Malik dimana beliau bersabda, ‘Tatkala Rasulullah (saw) tiba di Madinah, kami merasa bahwa Madinah telah terang benderang untuk kita, dan tatkala beliau wafat, maka tidak tampak bagi kami ada hari yang lebih gelap gulita lagi di Madinah dari hari itu.’<sup>26</sup>

---

الطبيعة : الأولى)، (الإمام محمد بن عبد الوهاب (cetakan pertama)، (وزارة الشئون الإسلامية والأوقاف والدعوة والإرشاد - المملكة العربية السعودية) kEY (جواب السيرة وخمس رسائل أخرى لابن حزم) . يبني قيلة هذا صاحبكم قد جاء هذا جدكم الذي تنتظرونه : تاريخ النشر : 1418هـ (البيان والتفسير والشرح والتوجيه والتعليق لمسائل العتبة في فقه الإمام مالك) Al-Bayaan wat Tahsil wasy Syarh wat Taujih (أبي عبد الله محمد بن عبد الباقى/الزرقانى) (شرح العلامة الزرقانى على موهاب الدينية بالمنج المحمدية 1-2 ج 2); (أبو الوليد محمد القرطبي/ ابن رشد) (ديباچه تفسیر القرآن، انوار العلوم جلد 20 صفحه 227-226).

24 Pengantar Mempelajari Al-Qur'an.

كتاب ( ) باب مَقْدُمَ النَّبِيِّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْنَابُهُ الْمَدِينَةِ (Sahih al-Bukhari 4941, كتاب مناقب الأنصار) 25 Sahih al-Bukhari 3925, bab kedatangan Nabi ke Madinah نَعْمَنْ وَابْنُ أَمْ مَكْثُومَ فَجَعَلَ يُبَرَّأَنَا الْفَرْقَانُ، ثُمَّ جَاءَ عَنِ الْبَرَاءِ - رضي الله عنه - قَالَ أَوْلُ مَنْ قَدِمَ عَلَيْنَا مِنْ أَصْنَابِ النَّبِيِّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَبْ بِهِ: {سَتَحْسَنُ أَسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى} (الفيسير حُوا بِشَنِيعٍ فَرَحَهُمْ بِهِ، حَتَّى رَأَيْتُ أُولَيَّنِي وَالصَّيْنَانَ يَقُولُونَ هَذَا رَسُولُ اللَّهِ قَدْ جَاءَ. جَاءَ غُنْزُ بْنُ الْخَطَّابِ فِي عَشْرِينَ ثُمَّ جَاءَ النَّبِيُّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا رَأَيْتُ أَهْلَ الْمَدِينَةِ فَرَعَّاً وَسَعْدَ ثُمَّ ء حَتَّى قَرَأْتُ {سَتَحْسَنُ أَسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى} فِي سُورَ مُثْلَهَا فَجَاءَ Orang yang pertama datang kepada kami (dari kaum Muhajirin) adalah Mush'ab bin Umair dan Ibnu Ummi Maktum. Keduanya membacakan Alquran kepada orang-orang. . . Kemudian, datang Nabi ﷺ setelahnya. Aku tidak pernah melihat penduduk Madinah bergembira sebagaimana gembiranya mereka dengan kedatangan Rasulullah (saw) ﷺ hingga para budak wanita pun berseri, "Rasulullah (saw) ﷺ telah datang!" (Bukhari). Jami' at-Tirmidhi 3618, Kitab al-Manaqib ( ) (النَّبِيُّ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) Anas bin Malik Radhiyallahu Anhu juga menggambarkan keadaan yang dirasakannya pada saat tersebut: "Pada hari ketika Rasulullah (saw) ﷺ memasuki kota Madinah, segala sesuatunya bercahaya, sedangkan pada hari ketika beliau diwafatkan, segala sesuatunya terasa gelap" 26 Kitab alf ba fi anwa'il adab wa fununil muhadhiraat ( ) karya Abul Hajaj Yusuf al-Balawi (أبي نور الدين علي بن عبد الله) وفاة الوفا بأخيار دار المصطفى صلى الله عليه وسلم.الجزء الأول) Wafatul Wafa; (الحجاج يوسف البليوي الملاقي/ابن الشيخ al-Atsar fi Syamailin Nabiyyil Mukhtar; Ash-Shama'il Al-Muhammadiyah 393, bab tentang kewafatan Nabi ( ) (الحسني السمودي باب ذكر ) (كتاب الجنائز) Sunan Ibn Majah 1631, Kitab al-Janaiz ( ) (باب ماجاء في وفاة رسول الله صلى الله عليه وسلم وفاته ودفنه - صلى الله عليه وسلم

Setelah bertemu dengan mereka yang menyambut, Rasulullah (saw) atas dasar pemikiran tertentu, (karena hal ini tidak dirinci di dalam sejarah) beliau tidak langsung masuk ke kota Madinah, namun beliau menuju ke arah kanan, ke daerah permukiman atas Madinah yaitu tempat bernama Quba yang berjarak 2,5 mil dari pusat kota Madinah.

Di tempat ini, tinggal beberapa keluarga dari golongan Ansar, dimana diantara mereka yang terpandang adalah keluarga Amr bin Auf, yang pada masa itu dipimpin oleh Kultsum bin Alhidam. Kaum Ansar di Quba menerima beliau dengan sangat suka cita, dan beliau bermukim di kediaman Kultsum bin Alhidam.

Golongan Muhajirin yang tiba di Madinah sebelum beliau (saw) pun sebagian besar saat itu bermukim di kediaman Kultsum bin Alhidam dan di beberapa tokoh Ansar lainnya. Tampaknya inilah alasan mengapa beliau pertama lebih memilih untuk bermukim di Quba.

Dengan segera kabar kedatangan beliau pun telah menyebar di seluruh kota Madinah, dan segenap Muslim mulai datang berduyun-duyun dengan gejolak semangat penuh sukacita menuju ke tempat kediaman beliau.<sup>27</sup>

**Mengenai berdirinya Masjid Quba, tertera bahwa di saat Rasul yang mulia (saw) bermukim di Quba, beliau pun mendirikan satu masjid yang bernama Masjid Quba.**

**Tertera di Sahih Bukhari,** فَلَيْثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَنِي عَمْرُو بْنِ عَوْفٍ بِضُعْعَةِ عَشْرَةِ لَيْلَةً وَأَسِسَتِ الْمَسْجِدُ الَّذِي أَسِسَ عَلَى التَّقْوَى، وَصَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

"Rasulullah (saw) bermukim selama lebih dari 10 malam di permukiman Banu Amr bin Auf, dan beliau mendirikan suatu masjid yang dilandasi atas ketakwaan dan Rasulullah (saw) menunaikan shalat di dalamnya.<sup>28</sup>

وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسَسَهُ لِبَنِي عَمْرُو بْنِ عَوْفٍ، ثُمَّ انتَقَلَ إِلَى الْمَدِينَةِ، وَذَكَرَ أَبُنْ أَبِي خَيْرَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَسَسَهُ، كَانَ هُوَ أَوَّلَ مَنْ وَضَعَ حَجَرًا فِي قَبْلَتِهِ، ثُمَّ جَاءَ أَبُو بَكْرَ بِحَجْرٍ فَوَضَعَهُ، ثُمَّ جَاءَ عُمَرُ بِحَجْرٍ فَوَضَعَهُ إِلَى حَجَرِ أَبِي بَكْرٍ، ثُمَّ أَخْذَ النَّاسُ فِي الْبُيُّنَانِ فِي الْخَطَابِيِّ عَنِ الشَّمُوسِ بِنْتِ النَّعْمَانِ [بْنِ عَامِرِ ابْنِ مُجْمِعِ الْأَنْصَارِيِّ] قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ بَنَى مَسْجِدَ قَبَاءَ يَاتِي بِالْحَجَرِ قَدْ صَاهَرَهُ إِلَى بَطْنِهِ، فَيَضْغُطُهُ فَيَأْتِي الرَّجُلُ يُرِيدُ أَنْ يُقْلِلَ فَلَا يَسْتَطِعُ حَتَّى يَأْمُرَهُ أَنْ يَدْعُهُ وَيَأْخُذَ غَيْرَهُ" Rasulullah (saw) mendirikan pondasi masjid untuk Banu Amr bin Auf. Tatkala beliau (saw) meletakkan pondasinya, pertama beliau meletakkan satu batu di sisi arah kiblat lalu Hadhrat Abu Bakr mengambil satu batu dan meletakkannya, lalu Hadhrat Umar mengambil satu batu dan meletakkannya di dekat batu yang diletakkan Hadhrat Abu Bakr, lalu segenap orang pun sibuk dalam membangun masjid tersebut.

Ketika pembangunan Masjid Quba berlangsung, Nabi yang mulia (saw) mengangkat satu batu yang beliau lekatkan dengan perut beliau (itu adalah batu yang sangat berat) lalu beliau meletakkannya. Ada seorang yang datang dan ingin mengangkatnya, namun ia tidak sanggup mengangkatnya. Atas hal ini, beliau (saw) memerintahkan untuk membiarkannya dan bersabda agar diambilkan batu yang lain.<sup>29</sup>

**Tentang Masjid Quba, tertera [dalam sebuah Hadits] bahwa inilah masjid yang saat itu dibangun atas landasan takwa.** Namun, dalam riwayat-riwayat lain tertera Masjid Nabawi-lah yang dimaksud telah didirikan diatas landasan takwa itu.

27 Sirat Khataman Nabiiyyin از حضرت مرزا بشیر احمد صاحب ایم اے،صفحه 264-265

(باب هجرة النبي صلي الله عليه وسلم وأصحابه إلى المدينة) (كتاب مناقب الانصار)،bab hijrah Nabi

28 Sahih al-Bukhari 3906, Kitab Manaqib para Anshar (تأسییس مسجد قباء)،(الجزء الرابع أبو أمامة) (السهیلی)، juz ke-4 Abu Umamah (كتاب الروض الانف ت الوکیل) terbitan

Darul Kutubil 'Ilmiyah, Beirut, tercantum dalam jilid 2, halaman 332 (الروض الانف جلد 2 صفحه 332)، تأسیس مسجد قباء، دار الكتب العلمية بيروت).

**أسس في قباء المسجد الذي أسس على التقوى أي الذي نزلت فيه الآية، و صلى Di dalam Sirat Halabiyah tertera،** فيه رسول الله (صلى الله عليه وسلم) «قال في الهدى: و لا ينافي هذا قوله (صلى الله عليه وسلم) «و قد سئل عن المسجد الذي أسس على التقوى فقال: مسجدهم هذا، وأشار لمسجد المدينة» أي و في رواية «فأخذ حصاة فضرب به الأرض، و قال مسجدهم هذا» يعني مسجد المدينة، لأن كلاً منها مؤسس على التقوى هذا كلام هو يوافقه ما نقل عن ابن عباس رضي الله تعالى عنهما أنه «كان يرى كل مسجد بني المدينة الشاملة لقباء أسس على التقوى: أي الذي نزلت فيه الآية مسجد قباء Kedua riwayat tersebut tidak saling bertentangan, karena masjid-masjid tersebut, keduanya telah didirikan atas dasar takwa. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Hadhrat Ibnu Abbas (r.anhuma). Di dalam riwayat, Hadhrat Ibnu Abbas berpendapat seluruh Masjid di Madinah - yang di dalamnya pun termasuk Masjid Quba - telah didirikan di atas dasar ketakwaan, namun yang berkaitan dengan saat turunnya ayat tersebut [Surat At Taubah (9:108)] adalah Masjid Quba.<sup>30</sup>

**Setelah bermukim selama 10 hingga 14 hari, di hari Jumat, Nabi yang mulia (saw) berangkat menuju Madinah.** Di dalam perjalanan, saat beliau sampai di permukiman Banu Salim bin Auf, tiba waktu shalat Jumat. Beliau (saw) dengan segenap kaum Muslim melaksanakan Shalat Jumat di Masjid Wadi Ranunah, dan mereka saat itu berjumlah 100 orang. Wadi Ranunah terletak di arah selatan Madinah. semenjak peristiwa beliau (saw) menunaikan shalat Jumat di Masjid tersebut, masjid itu pun mulai dikenal dengan nama Masjidul Jum'ah. Ini adalah jumat pertama Rasulullah (saw) di Madinah.<sup>31</sup> Mungkin Masjid ini dibangun setelahnya dan masjid ini dinamakan demikian karena merupakan tempat beliau (saw) pernah shalat Jumat.

Kemudian tertera bahwa setelah menunaikan shalat Jumat, Rasulullah (saw) berangkat ke Madinah dengan mengendarai unta beliau. Saat itu beliau meminta Hadhrat Abu Bakr untuk duduk di belakang beliau.<sup>32</sup>

Karena tamak akan imbalan hadiah, banyak orang yang berupaya mengejar beliau (saw). Di dalam buku-buku sejarah tertera satu peristiwa: Buraidah bin Husaib menerangkan, "Tatkala kaum Quraisy telah menetapkan imbalan sebesar 100 unta bagi mereka yang dapat membawa Nabi yang mulia (saw) baik hidup maupun mati, sikap tamak pun membuat saya tertarik untuk melakukannya. Saya keluar bersama 70 orang dari Banu Sahm dan bertemu dengan beliau. Beliau (saw) bertanya, 'Siapa Anda?'

Saya menjawab, 'Buraidah.'

Mendengarnya, beliau (saw) menengok pada Hadhrat Abu Bakr dan bersabda, 'Wahai Abu Bakr, masalah kita telah reda dan usai.'

Rasulullah (saw) bertanya, 'Dari kabilah manakah Anda?'

Saya menjawab, 'Dari Kabilah Aslam.'

Beliau bersabda, 'Semoga keselamatan selalu menyertaimu.' Lalu bertanya, 'Dari keturunan siapa?'

Saya menjawab, 'Dari Banu Sahm.'

Beliau bersabda, 'Wahai Abu Bakr, Sahm Anda yakni nasib baik Anda telah datang.'

30 as-Sirah al-Halbiyah; Zaadul Masir (باب الهجرة الى المدينة)، (السيرة الحلبية جلد 2 صفحه 75 دار الكتب العلمية بيروت 2002ء) (زاد المسير - ابن الجوزي - ج ٣ - الصفحة)

31 as-Sirah a-Nabawiyah karya Ibnu Hisyam (السيرة النبوية) (السيرة الحلبية جلد 2 صفحه 81، باب الهجرة الى المدينة ،دار الكتب العلمية بيروت 2002ء) (الكتاب المقدس سيرت نبوى صفحه 168) (ابن بشام صفحه 349. باب هجرة الرسول. دار الكتب العلمية 2001ء)

32 Syarh az-Zurqani 'alal Mawahib (شرح الزرقاني على المawahib الدينية جزء 2 صفحه 157 دار الكتب العلمية بيروت 1996ء)

Lalu Buraidah bertanya kepada Nabi yang mulia (saw), ‘Siapakah Anda?’ Beliau (saw) bersabda, ‘Saya adalah Muhammad bin Abdullah, Utusan Allah.’

Mendengarnya, Buraidah berkata, ‘Aku bersaksi bahwa tidak ada yang patut disembah selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.’ Maka Buraidah pun dengan segenap orang yang bersamanya memeluk Islam. Buraidah berkata, ‘Segala puji hanya bagi Allah Ta’ala; Banu Sahm telah menerima Islam dengan hati yang senang dan tanpa paksaan apapun.’

Tatkala pagi tiba, Buraidah berkata, ‘Wahai Rasulullah (saw), hendaknya Anda masuk ke Madinah bersama suatu bendera.’ Kemudian ia menanggalkan surbannya dan mengaitkannya di tombak miliknya dan berjalan di depan beliau (saw), hingga kaum Muslim pun masuk ke Madinah.”<sup>33</sup>

**Di dalam Sahih Bukhari, tentang peristiwa sampainya Rasul yang mulia (saw) di Madinah,** قدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ فَنَزَلَ أَعْلَى الْمَدِينَةِ، فِي حَيِّ يُقَالُ لَهُمْ بْنُ عَوْفٍ. فَأَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمْ أَرْبَعَ عَشَرَةَ لَيْلَةً، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَيْ بَنِي النَّجَارِ فَجَاءُوكُمْ مُتَقْدِي السَّيُوفِ، كَانَتِي أَنْظَرْتُ إِلَيْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ، وَأَبُو بَكْرٍ رَذْفَهُ، وَمَلَأْتُ بَنِي النَّجَارَ حَوْلَهُ، حَتَّى أَلْقَى بِفَتَنَةِ أَبِي أَيُوبِ Nabi yang mulia (saw) tiba di Madinah, beliau turun di satu kabilah di bagian tinggi Madinah yang bernama pemukiman Banu Amr bin Auf. Nabi (saw) bermukim selama 14 hari di sana.

Kemudian beliau memberitahukan pesan ke Banu Najjar. Mereka datang seraya menyandang pedang. Dan peristiwa ini sedemikian rupa saya mengingatnya seolah sekarang pun saya tengah melihat Nabi (saw) di atas tunggangan beliau, sementara Hadhrat Abu Bakr duduk di belakang beliau, dan orang-orang Banu Najjar ada di sekeliling beliau. Pada akhirnya, beliau berhenti di pekarangan rumah Hadhrat Abu Ayyub.<sup>34</sup>

**Dalam menjelaskan keadaan ini, Hadhrat Mirza Basyir Ahmad Sahib menulis,** “Setelah bermukim selama lebih dari 10 hari di Quba, Rasulullah (saw) pada hari Jumat berangkat menuju pusat kota Madinah.<sup>35</sup> Sejumlah besar golongan Ansar dan Muhajirin menyertai beliau. Beliau menunggangi seekor unta dan Hadhrat Abu Bakr duduk di belakang beliau. Kafilah ini secara perlahan menuju ke pusat kota. Di tengah perjalanan tiba waktu shalat Jumat dan Rasulullah (saw) bersama para sahabat berhenti di permukiman Banu Salim bin Auf lalu beliau menyampaikan khutbah dan menunaikan shalat jumat.

السيرة الحلبية - ) تercantum dalam as-Sirah al-Halbiyah (شرح الزرقاني على المواهب الدنية ج 2 صفحه 148 دار الكتب العلمية بيروت ١٩٩٦ء )  
السيرة الحلبية جلد 2 صفحه 71 باب البحره الى المدينة دار ( ٢٣١ dalam terbitan Darul Kutubil ‘Ilmiyah, Beirut, tercantum di halaman 71 di jilid 2 - الصفحة ٢ - الحلبى - ج ٢ - المصطفى  
وفي الشرف «أن بريدة لما بلغه ما جعلته قريش لمن يأخذ النبي ﷺ طمع في ذلك، فخرج هو في سبعين من أهل بيته. وفي لفظ كانوا نحو ثمانين بيته، وحيثنة يراد بيته قوله، : (الكتب العلمية بيروت  
فلما رأى له: من أنت؟ قال: بريدة ابن الحصيب، فالتفت النبي ﷺ: قال يا أبا بكر أبد أمرنا وصلح، قال: من أنت؟ قال: من أسلم منبني سهم، قال النبي ﷺ سلمنا وخرج سهمك يا أبا بكر» أي لأنه  
كان ينقاول ولا يتغلى كما تقدم. ثم قال بريدة للنبي من أنت؟ قال: أنا محمد بن عبد الله بن عبد المطلب رسول الله، فقال بريدة: أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، فأشتم بريدة وكل  
من كان معه: أي وصلوا خلفه العشاء الآخرة، ثم قال بريدة: يا رسول الله لا تدخل المدينة إلا ومعك لواء، فحل بريدة عمامته، ثم شدتها في رمح ثم مشى بين يديه: أي وقال له كما في الوفاء: تنزل  
علماني يا نبي الله؟ فقال النبي ﷺ: إن ناقني هذه مأمورة، فقال بريدة: الحمد لله الذي أسلمت بني سهم» يعني قومه «طائعين غير مكرهين  
؛(بريدة بن الحصيب بن عبد الله)، (ابن منظور) (مختصر تاريخ دمشق) Mukhtashar Tarikh Dimasyq (الفائق في غريب الحديث - جار الله الزمخشري - ج ١ - الصفحة ٨٢ )  
 Riwayat Ibn Wafa (خروج أبي بريدة لاستقبال الرسول (صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ)، (نام كتاب : وفاء الوفاء بأخبار دار المصطفى نويسنده : المنقري، نصر بن مزاحم جلد 1 صفحه 190)  
Abi Khaithamah dalam al-Tarikh, Ibnu ‘Abd al-Barr dalam al-Tamhid, Ibnu ‘Adi dalam al-Kamil fi al-Du’afa’ dan al-Khattabi dalam Gharib al-Hadith.  
باب هل تُتَشَّقُ قُبُورُ مُشْرِكِي الْجَاهِلَةِ، وَيَتَّخُذُ مَكَانَهَا (مساجد)  
34 Sahih al-Bukhari 428, Kitab tentang shalat (كتاب الصلاة)، bab tentang pembongkaran pekuburan jahiliah

35 Şâhihul-Bukhârî, Kitâbu Manâqibil-Anşâr, Bâbu Hijratin-Nabiyyisa Wa Aşâbihî Ilal-Madînah, Hadîth No. 3906.

Para sejarawan menuturkan bahwa tampaknya sebelum ini pun telah dimulai shalat Jumat<sup>36</sup>, namun ini adalah Jumat pertama yang beliau laksanakan dan beliau mengimaminya.<sup>37</sup> Setelah ini, pelaksanaan shalat jumat berjalan secara rutin. Di sini pun jelas bahwa masjid tersebut pun dibangun setelahnya.

Setelah shalat Jumat, kafilah beliau secara perlahan tiba di Madinah. Di perjalanan, beliau melalui rumah-rumah kaum Muslim dan mereka dengan semangat kecintaan yang tinggi menyerukan, ‘Wahai Rasulullah (saw), ini rumah kami, ini harta dan jiwa kami yang kami persembahkan, dan kami pun memiliki alat perlindungan. Singgahlah di rumah kami, wahai Rasulullah (saw).’ Beliau (saw) mendoakan segala kebaikan untuk mereka dan secara perlahan beliau menuju ke Kota.

**Para wanita dan anak-anak perempuan Muslim, dengan semangat sukacita hingga naik ke طَلَعَ الْبَدْرُ عَلَيْنَا مِنْ ثَيَّاتِ الْوَدَاعِ، وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا lantai atap rumah mereka mendendangkan lafadz berikut, وَجَبَ الشُّكْرُ عَلَيْنَا مَا دَعَى اللَّهُ دَاعٍ، أَيُّهَا الْمَبْوُثُ فِينَا جَنْتَ بِالْأَمْرِ الْمُطَاعَ ‘Hari ini sang purnama telah terbit atas kita dari lembah Wada’. Karena itu, kini wajib bagi kita bersyukur kepada Allah untuk selamanya...’<sup>38</sup> Anak-anak Muslim melantunkan di gang-gang Madinah, ‘Muhammad (saw) telah datang! Rasul Allah telah tiba!’ Para budak Habsyi Madinah menunjukkan keterampilan berpedang mereka dalam kegembiraan atas kedatangan beliau (saw).**

Ketika beliau (saw) memasuki kota, setiap orang berkeinginan supaya beliau (saw) tinggal bersama mereka dan setiap orang berlomba-lomba mempersembahkan pengkhidmatan mereka. Beliau (saw) menyampaikan kata-kata cinta kasih kepada semua orang dan terus berjalan hingga unta betina beliau sampai di kawasan Banu Najjar.

Di tempat tersebut orang-orang Banu Najjar dengan membawa senjata berdiri dalam barisan untuk menyambut beliau (saw) dan para gadis dari kabilah tersebut menabuh rebana seraya menyenandungkan syair (lirik puisi) berikut ini, نَحْنُ جَوَارٍ مِنْ بَنِي النَّجَارِ يَا حَبَّدًا مُحَمَّدٌ مِنْ جَارٍ ‘Nahnu jawaarim mim Banin Najjaar, yaa habbadza Muhammadun min jaar - kami para gadis Banu Najjar, betapa beruntungnya kami, Muhammad (saw) datang untuk tinggal di lingkungan kami.’<sup>39</sup>

**Dalam mengisahkan mengenai Hadhrat Rasulullah (saw) memanggil keluarga beliau (saw) dan keluarga Hadhrat Abu Bakr (ra) untuk datang ke Madinah, Hadhrat Mushlih Mau'ud (ra) bersabda,** “Tidak berapa lama setelah tiba di Madinah, Hadhrat Rasulullah (saw) mengutus Zaid - hamba sahaya beliau (saw) yang telah dibebaskan - ke Makkah untuk membawa keluarga beliau (saw). Karena orang-orang Makkah cukup syok (terkejut) dengan hijrah mendadak ini, rangkaian penganiayaan berhenti untuk beberapa waktu dan disebabkan perasaan syok ini mereka tidak

36 Sunan Abī Dāwūd, Kitābul-Jumu'ati, Bābul-Jumu'ati Fil-Qura, Ḥadīth No. 1069. Shalat Jumat pertama dilaksanakan di Madinah dengan imam salah seorang Shabat Nabi (saw).

37 As-Sīratun-Nabawiyyah, By Abū Muḥammad ‘Abdul-Mālik bin Hishām, p. 349, Ḥijratur-Rasūli sa Khurūjuhū Min Qubā’ Wa Safaruhu Ilal-Madīnah, Dārul-Kutubil-‘Ilmiyyah, Beirut, Lebanon, First Edition (2001)

38 Sharḥul-‘Allāmatiz-Zarqānī ‘Alal-Mawāhibil-Ladunniyyah, By Allāmah Shihābuddīn Al-Qustalānī, Volume 2, p. 165, Khātimatu Fī Waqā'i'i Mutafarriqatīn Ḥaṣalat Fil-Hijrati....., Dārul-Kutubil-‘Ilmiyyah, Beirut, Lebanon, First Edition (1996). Wadā' is the name of a mount or in light of various narrations, the name of various mounts. كما روی ذلك البيهقي في كتابه ”دلائل النبوة“ وقال ابن المقري في كتابه ”الشمال“ ”وقال أبو سعد في ”شرف المصطفى“ وقال الإمام الخليع في ”فوانده“ ”ان التشيد قبل للرسول عند قدومه من غزوة تبوك، وهو نفس القول الذي ذكره ابن حجر في الفتح وابن القيم في زاد المعاذ

39 Sirat Khataman Nabiiyyin atau Seal of the Prophets (267 266) Volume II. Hadits tercantum dalam Sunan Ibn Majah 1899, Kitab pernikahan (كتاب النكاح), bab menyanyi (باب الغناء والذهب).

merintangi keluarga Rasulullah (saw) dan Hadhrat Abu Bakr (ra) untuk meninggalkan Makkah dan mereka sampai ke Madinah dengan selamat. Pada masa itu, di tanah yang Rasulullah (saw) beli, pertama, di sana beliau (saw) meletakkan pondasi masjid. Setelah itu beliau (saw) membangun rumah-rumah untuk beliau (saw) sendiri dan para sahabat beliau (saw).<sup>40</sup>

**Setelah hijrah ke Madinah, Hadhrat Abu Bakr Shiddiq (ra) tinggal bersama Hadhrat Khubaib bin Isaf di Sunh.** Sunh adalah satu tempat di pinggiran kota Madinah yang berjarak kurang lebih 2 mil dari Masjid Nabawi. Hadhrat Khubaib berasal dari Banu Harits bin Khazraj. Berdasarkan satu riwayat, Hadhrat Abu Bakr (ra) tinggal bersama Hadhrat Kharijah bin Zaid.<sup>41</sup> Menurut beberapa riwayat, di Sunh jugalah Hadhrat Abu Bakr (ra) membangun rumah beliau dan tempat pembuatan pakaian. Beliau menjalankan bisnis ini.<sup>42</sup>

Insya Allah kisah ini akan dilanjutkan pada kesempatan yang akan datang.

**Sekarang, saya ingin menyampaikan riwayat para Almarhum, di antaranya yang pertama adalah Almarhum Choudry Ashgar Ali Kalar Sahib yang pernah dipenjara di jalan Allah.** Beliau adalah putra Muhammad Sharif Sahib Kalar, dari Bahawalpur. Pada 10 Januari beliau sakit dalam kondisi sebagai tahanan dan kemudian wafat di rumah sakit. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun*. Dari sisi ini beliau termasuk di antara orang-orang yang syahid. Rinciannya adalah, pada 24 September 2021 secara tiba-tiba kepada beliau dilayangkan dakwaan pasal 295-C mengenai penistaan agama.

Sebuah kasus diajukan terhadap para Ahmadi di bawah pasal ini dan pada 26 September dilakukan penangkapan. Beliau berada di Penjara Bahawalpur setelah penangkapan. Dikarenakan di penjara beliau muntah darah dan sakit, beliau kemudian dipindahkan ke rumah sakit Bahawalpur pada 4 Januari 2022. Ketika tengah menjalani perawatan di sana, pada subuh 10 Januari beliau wafat di sana dengan status sebagai tahanan. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun*. Pada saat wafat Almarhum berusia 70 tahun.

Permohonan jaminan Almarhum sedang tertunda di pengadilan dan tanggal jaminan tersebut adalah pada 8 Januari. Tapi polisi tidak membawa catatan kasus beliau, sehingga Hakim memberikan tanggal 11 Januari, namun sebelum putusan, Almarhum telah menghadap kepada Sang Malik yang hakiki. Almarhum dipenjara di jalan Allah selama 3 bulan 15 hari. Almarhum baiat bergabung dengan Ahmadiyah pada tahun 1971 setelah lulus Matrik di usia muda. Beliau Ahmadi satu-satunya di keluarga beliau. Setelah masuk Ahmadiyah beliau menghadapi situasi penentangan. Meskipun demikian beliau tetap teguh. Beliau meraih gelar MSc. di bidang Matematika dari FC College. Di masa pendidikan, orang tua beliau menghentikan pembiayaan beliau dikarenakan

40 Debachah Tafsirul Qur'an, انوار العلوم جلد 20 صفحه 230 (20 صفحه)

وَنَزَّلَ أَبُو (مَثْرُلُ أَبِي بَكْرٍ بْنَ ظَيْعَاءَ)، (نَامَ كِتَابُ : السِّيرَةُ النَّبُوَيَّةُ - طَارِ المَعْرِفَةِ نُوِيْسِنْدَهُ : اِبْنُ هَشَامَ الْحَمِيرِيِّ جَلْدُ 1 صَفْحَهُ : 493) . بَكْرُ الصَّدِيقُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى خُبَيْبَ بْنِ إِسَافِ، أَخُدُّتِي الْخَارِثُ الْخَرْجُ بِالسُّلْطَنِ. وَيَقُولُ قَائِلُهُ: كَانَ مَثْرُلُهُ عَلَى خَارِجَةِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَبِي زُهْرَةِ، أَخِي بَنِي الْخَارِثِ بْنِ الْخَرْجِ السِّيرَةُ النَّبُوَيَّةُ لَاِبِنِ ) . بَكْرُ الصَّدِيقُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى خُبَيْبَ بْنِ إِسَافِ، أَخُدُّتِي الْخَارِثُ الْخَرْجُ بِالسُّلْطَنِ. وَيَقُولُ قَائِلُهُ: كَانَ مَثْرُلُهُ عَلَى خَارِجَةِ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَبِي زُهْرَةِ، أَخِي بَنِي الْخَارِثِ بْنِ الْخَرْجِ

dalam terbitan Darul Kutubil 'Ilmiyah, Beirut, 2001, tercantum di halaman 348.

(مقالات سیرت جلد 3 صفحه 348 مکتبہ اسلامیہ لاپور 2001)

وكان منزل أبي بكر بالسنج عند زوجته: (الثَّئِيْثُ لِرُوْبِ الرِّدَدِ)، (الفصل السادس)، (محمد حسين هيكل)، (Ash-Shiddiq Abu Bakr) oleh Muhammad Husain Haikal (الصديق أبو بكر) حبيبة بنت خارجة منزلاً بدويًا صغيرًا لم يغير منه ولا غير من منزله بالمدينة بعد ما بويع، بل أقام به ستة أشهر يغدو على رجليه من السنج إلى المدينة، وربما ركب فرسًا له، وكان يتجر في الثياب، (مقالات سیرت جلد 3 صفحه 131 مکتبہ اسلامیہ لاپور 2016)

131 مکتبہ اسلامیہ لاپور 2016

baiatnya beliau dan memberikan persyaratan bahwa mereka hanya akan membiayai pendidikan beliau jika beliau meninggalkan Ahmadiyah.

Meskipun demikian, Almarhum tetap teguh dan membiayai pendidikan beliau sendiri dengan mengajar pelajaran untuk anak-anak. Meskipun demikian, ayah Almarhum belakangan meninggalkan penentangan karena terkesan dengan keteguhan dan ketakwaan Almarhum, dan mengingat kekhawatiran bahwa anak Ahmadi akan kehilangan harta milik ayah non-Ahmadi, beliau di masa hidupnya mengalihkan sebagian dari hartanya menjadi atas nama Almarhum. Ini adalah kebaikan yang ayahanda beliau lakukan kepada beliau. Almarhum dengan karunia Allah Ta'ala seorang Mushi %. Beliau dengan penuh semangat ikut serta dalam gerakan-gerakan pengorbanan harta. Beliau biasa membayar 100 % pada kesempatan pengumuman perjanjian baru.

Beliau seorang yang sangat mencintai Khilafat Ahmadiyah. Beliau sangat menonjol dalam hal menghormati dan mengkhidmati Waqifin Zindegi dan tamu-tamu dari Markaz. Beliau selalu memberikan mobil beliau untuk program-program kunjungan Jemaat. Beliau gemar bertabigh. Beliau seorang Dai Ilallah yang bersemangat dan pemberani. Allah T'ala memberikan taufik kepada beberapa orang yang berftirat baik untuk bergabung dengan Ahmadiyah melalui perantaraan Almarhum. Selain shalat dan puasa, beliau juga dawam melaksanakan shalat tahajud. Beliau adalah sosok yang menyantuni orang miskin, pengkhidmat kemanusiaan dan memberikan banyak manfaat bagi orang lain. Meskipun mendapatkan penentangan dari semua sanak keluarga, beliau mendapatkan taufik melakukan pengkhidmatan dengan harta dan secara akhlak. Almarhum sangat menginginkan kesyahidan. Demikianlah Allah Ta'ala memenuhi keinginan beliau tersebut.

**Istri beliau menuturkan, "Ketika bertemu di penjara,** Almarhum menceritakan bahwa beliau mendapatkan salam tiga kali dari Allah Ta'ala dan dalam mimpi yang lain beliau melihat jenazah beliau sendiri keluar dari penjara. Almarhum mendapatkan taufik berkhidmat sebagai Nazim Ansharullah, Zaim 'Ala Kota Bahawalpur, Sekretaris Tabligh, Sekretaris Waqfi Jadid, Sekretaris Islah-o-Irshad Daerah. Pada saat kewafatan, beliau juga sebagai Qazi Daerah."

Di antara yang ditinggalkan, selain istri Almarhum, Almarhum juga meninggalkan 2 putra dan 1 putri. Seorang putra beliau berada di luar negeri dan putri beliau juga ada di Kanada. Semoga Allah Ta'ala memberikan *maghfiroh* dan rahmat kepada Ashgar Ali Kalar Sahib, meninggikan derajat beliau, menganugerahkan kesabaran kepada yang ditinggalkan dan memberikan taufik untuk dapat mengikuti jejak langkah beliau. Berdoalah juga untuk mereka yang lainnya yang dipenjara di jalan Allah. Semoga Allah Ta'ala menciptakan sarana kebebasan untuk mereka.

**Jenazah kedua, Mirza Mumtaz Ahmad Sahib, karyawan Waqalat Ulya Rabwah. Beliau wafat pada usia 85 tahun.** *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun.* Dengan karunia Allah beliau seorang Mushi. Ahmadiyah masuk ke dalam keluarga beliau melalui ayahanda beliau, Kapten Dokter Syer Muhammad Ali Sahib, yang baiat pada 1923. Mirza Mumtaz Sahib memulai pengkhidmatan sebagai juru tulis di Kantor Amanat Tahrik Jadid pada 1964 dan hingga akhir hayatnya beliau mendapatkan taufik berkhidmat selama 58 tahun. Beliau menikah dengan Majidah Begum, putri dari yang terhormat Choudry Muzafar Din Bangai Sahib. Dari beliau, Allah Ta'ala menganugerahkan kepada Almarhum 2 putra dan 1 putri.

**Cucu beliau, Khalid Mansur** menuturkan, "Kakek selalu menasihati kami untuk senantiasa menjalin ikatan dengan pengkhidmatan Jemaat. Beliau selalu menyampaikan mengenai pentingnya shalat berjamaah dan menasihatkan hal ini."

Beliau menuturkan, "Setelah kewafatan ayah saya, kakek tidak membiarkan saya merasakan kehilangan beliau. Saya selalu mendapati beliau sebagai sahabat saya. Saya selalu melihat beliau sibuk dalam pekerjaan-pekerjaan Jemaat. Beliau adalah seorang kawan dan ayah teladan dan seorang karyawan teladan Jemaat. Beliau memperlakukan setiap orang dengan cinta dan kasih sayang. Beliau sangat berdisiplin waktu dan menjelaskan pentingnya hal tersebut."

Seorang karyawan yang bekerja bersama beliau, Said Nasir Sahib menuturkan, "Saya mendapatkan kesempatan bekerja bersama beliau dalam waktu yang lama. Beliau bekerja dengan sangat rapih dan biasa membantu pekerjaan kawan-kawan beliau setelah menyelesaikan pekerjaan beliau sendiri."

**Kemudian seorang Mubaligh, Luqman Saqib Sahib** menuturkan, "Meskipun dengan kondisi yang lemah, beliau melakukan tugasnya dengan sigap dan daya ingat beliau sempurna hingga akhir hayatnya. Beliau dapat dengan cepat memberitahukan mengenai suatu perkara yang sudah berlalu bertahun-tahun bahwa perkara tersebut tersimpan di file ini dan di tempat ini. Beliau periang dan senang bercanda, namun membual dan membicarakan hal yang sia-sia bukanlah sifat beliau. Beliau biasa menghemat waktu untuk menyelesaikan pekerjaannya, duduk di kursi, mengambil file lama di kantor dan mulai membacanya."

**Dokter Sultan Mubashir juga menulis berkenaan dengan beliau bahwa, "Beliau seorang yang sangat rendah hati.** Meskipun beliau seorang karyawan senior, ketika datang ke rumah sakit beliau biasa menunggu gilirannya dan tidak menunjukkan sikap terburu-buru. Selalu bersyukur adalah satu keistimewaan besar beliau. Beliau juga seorang yang sangat penyabar. Meskipun sakit dalam waktu yang lama, beliau tidak pernah menunjukkan ketidaksabaran. Beliau tidak memiliki banyak lingkaran pertemanan, selain beberapa teman kantor. Saya juga selalu melihat bahwa beliau seorang yang pendiam dan hanya bersama beberapa orang teman dan aktifitas beliau hanya pergi dari rumah ke kantor, lalu dari kantor pulang ke rumah, namun beliau menjalani usia beliau dengan bekerja keras, penuh keikhlasan dan kesetiaan."

Semoga Allah Ta'ala memberikan *maghfiroh* dan rahmat kepada beliau serta memberikan taufik kepada anak keturunan beliau untuk dapat meneruskan kebaikan-kebaikan beliau.

**Jenazah selanjutnya Kolonel Pensiunan Dr. Abdul Khaliq Sahib, mantan administrator Fazli Umar Hospital.** Beliau wafat beberapa hari yang lalu di usia 97 tahun. *Innaa lillaahi wa innaa ilaihi rooji'uun*. Dengan karunia Allah Ta'ala beliau seorang Mushi.

Ahmadiyah masuk ke dalam keluarga beliau melalui ayahanda beliau, Mia Muhammad Alim Sahib yang baiat pada 1919, sedangkan putra-putra beliau, (termasuk) Dr. Abdul Khaliq baiat pada 1938. Beliau menceritakan mengenai rincian peristiwa baiatnya, "Ayah kami biasa meminta Alfazl. Dengan membacanya timbul ketertarikan pada Ahmadiyah dan pada 1938 kami tiga bersaudara baiat. Ibunda kami seorang yang disiplin dalam shalat dan puasa. Tidak berapa lama setelah kami baiat, beliau pun kemudian baiat."

Pada Jalsah 1939 yang merupakan Jalsah Jubilee, untuk pertama kalinya pergi ke Qadian dan setelah itu seringkali mendapatkan kesempatan pergi ke Jalsah. Istri beliau wafat pada 1987. Beliau

memiliki dua putra dan dua putri. Salah satu putra beliau, Dr. Abdul Bari adalah Amir Jemaat Ahmadiyah Islamabad. Pada 1974, ketika pemerintah Bhutto menyetujui undang-undang yang zalim yang menetapkan para Ahmadi sebagai non-Muslim, Dokter Sahib mengundurkan diri dari pekerjaan dinas di pemerintahan dan mempersesembahkan dirinya untuk berkhidmat di bawah skema Nusrat Jahan. Beliau dikirim oleh Jemaat ke Sierra Leone pada 1977, di mana beliau mendapatkan taufik mengkhidmati kemanusiaan selama tiga tahun.

Kemudian pada 1992, PIA (Pakistan International Airlines) memulai penerbangan ke Tashkent. Maka Dokter Sahib menganggap ini sebagai suatu kesempatan yang tepat dan mengajukan permohonan Waqaf Arzi di Tashkent dan Uzbekistan. Pusat menyetujui permohonan ini. Beliau bersama adik perempuan beliau menjalani hari-hari sebagai Waqaf Arzi di Samarqand dan Bukhara dan di masa itu beliau banyak melakukan pengkhidmatan kemanusiaan. Beliau juga mendapatkan kemuliaan menyampaikan pesan Ahmadiyah. Pada 1994, Hadhrat Khalifatul Masih Al-Rabi' (rh) menetapkan beliau sebagai Administrator di Fazli Umar Hospital, Rabwah, di mana beliau mendapatkan taufik berkhidmat hingga 2005 selama kurang lebih 11 tahun. Di masa beliau, beberapa rencana pembangunan dan perluasan di Fazli Umar Hospital diselesaikan.

**Kemudian seorang putra beliau menulis mengenai beliau**, "Meskipun telah berusia 80-81 tahun, semangat pengkhidmatan beliau layaknya masih seorang pemuda, namun beliau menyadari bahwa beliau telah semakin sepuh. Oleh karena itu pada 2005 beliau mengajukan permohonan (pensiun) kepada saya, maka beliau pensiun dari sana dan pindah ke Islamabad. Di Islamabad juga beliau berkhidmat sebagai Qazi Lokal.

**Putra sulung beliau Dokter Abdul Bari menuturkan**, "Beliau setiap saat selalu memikirkan tarbiyat akhlak dan keagamaan anak-anak. Beliau selalu sibuk menilawatkan Al-Qur'an pada pagi, sore dan setiap waktu. Ini adalah aktifitas favorit beliau. Dalam urusan-urusan penting beliau mengambil keputusan berdasarkan Al-Qur'an."

**Menantu beliau, Dokter Muzafer Ali Nasir yang juga adalah Naib Amir Daerah Wah Cantt menuturkan**, "Hingga hari ini saya tidak melihat seseorang menilawatkan Al-Quran sebanyak itu sepanjang hari. Beliau mencintai Al-Qur'an. Suatu kali setelah beliau selesai menjalani pengobatan di RS, para staff merasa sedih, 'Siapa sekarang yang akan memperdengarkan Al-Qur'an kepada kami.' Kedawaman beliau dalam tahajud baik di musim dingin maupun panas adalah satu teladan bagi kami. Beliau memiliki kecintaan yang mendalam kepada Khilafat dan Jemaat. Beliau sangat sederhana dan tidak pernah mengeluh."

**Cucu saudara laki-laki beliau, Abdus Somad Razavi** menulis, "Beliau menanggung segala kesulitan demi kesenangan Allah Ta'ala. Beliau mengabaikan kesenangan-kesenangan pribadi beliau."

Beliau menuturkan, "Saya mendapatkan kesempatan beberapa kali menginap di Rabwah. Bagi saya wujud beliau menjadi sarana untuk mengenali Tuhan yang hidup. Sholat tahajudnya tak tertandingi. Rasa hormat dan cinta kepada Khilafat telah merasuk ke dalam diri beliau yang mana menjadi sarana tarbiyat terbaik bagi kami."

**Dokter Abdul Khaliq yang berkhidmat di Fazli Umar Hospital menuturkan**, "Dokter Sahib memperlakukan para dokter muda di rumah sakit dengan kasih sayang dan menarik perhatian para dokter senior bahwa hendaknya berikanlah perhatian khusus pada *training* dokter junior. Beliau

mengawasi dan menjaga uang rumah sakit dengan penuh kejujuran. Beliau biasa membantu orang-orang miskin dan membutuhkan dari saku beliau pribadi.”

**Dokter Muhammad Ahmad Ashraf menuturkan**, “Beliau sosok yang penyabar. Sangat penuh kelelah lembutan dan rasa persaudaraan. Beliau tidak banyak bicara, namun dari segi administrasi beliau sangat memperhatikan detail-detail kecil dan senantiasa mematuhi kaidah-kaidah. Beliau juga mengimbau dokter-dokter lain untuk melakukan waqaf arzi di Fazli Umar Hospital. Beliau juga menyarankan ini kepada menantu dan putra-putranya.”

Semoga Allah Ta’ala memberikan *maghfiroh* dan rahmat kepada Almarhum dan meneruskan kebaikan-kebaikan Almarhum dalam diri anak-anak Almarhum. Saya akan melakukan shalat jenazah mereka setelah shalat.<sup>43</sup>

## Khotbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا –  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُهُ فَلَا هَادِي لَهُ –  
وَنَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ –  
عِبَادُ اللَّهِ! رَحْمَكُمُ اللَّهُ!  
إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –  
أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرُكُمْ وَإِذْعُونَهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

---

43 Rujukan lengkap al-Fadhil Internasional edisi tanggal 4 Februari 2022 (صفحه ٥٦٢، فوری ٢٠٢٢). Penerjemah: Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Syahid (London-UK), Mln. Hasyim dan Mln. Fazli ‘Umar Faruq. Editor: Dildaar Ahmad Dartono. Referensi: [www.alislam.org](http://www.alislam.org) (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Inggris dan Urdu) dan [www.Islamahmadiyya.net](http://www.Islamahmadiyya.net) (website resmi Jemaat Ahmadiyah Internasional bahasa Arab).